

## **BAB II**

### **DESKRIPSI SLB-E PRAYUWANA YOGYAKARTA**

#### **A. Sejarah Singkat**

SLB-E Prayuwana Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak yang memiliki masalah sosial, atau sering disebut dengan anak tunalaras. Anak tunalaras adalah anak yang mempunyai kecenderungan untuk berbuat hal-hal yang menyimpang dari aturan atau norma yang ada.

SLB-E Prayuwana berdiri pada tahun 1970, yang beralamat di jalan Ngadisuryan No. 2 Alun-Alun Selatan Yogyakarta. SLB-E Prayuwana merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan yayasan Prayuwana Daerah Yogyakarta. Mengingat usia yang telah cukup lama, sekolah ini telah meluluskan banyak peserta didik pada tingkat dasar, karena sekolah ini hanya mengampu pendidikan sampai jenjang pendidikan tingkat dasar. Lulusan lembaga sekolah ini dapat dan mampu untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi pada sekolah umum.

#### **B. Visi Sekolah**

Terwujudnya anak yang berprestasi, terampil, mandiri, berbudi pekerti luhur dan memasyarakat.

### **C. Misi Sekolah**

1. Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan pendekatan CTL (Contextual Teacher Learning) secara efektif terus-menerus dan berkesinambungan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal
2. Menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan melalui uji sertifikasi, peningkatan kualifikasi, pengiriman diklat, dan pertemuan-pertemuan ilmiah.
4. Menyelenggarakan pembelajaran program khusus yaitu bina sosial, pengadaan sarana prasarana sekolah yang memenuhi standar minimal.
5. Menyelenggarakan pembelajaran program khusus untuk meningkatkan prestasi non akademik di bidang olahraga dan seni.
6. Menyelenggarakan pembelajaran ketrampilan dasar sesuai bakat, minat anak dan berbasis budaya setempat.
7. Menjalin hubungan kerjasama dengan instansi pemerintah, masyarakat, dunia usaha dan industri.
8. Menumbuh kembangkan pengamalan agama dan budaya luhur semua warga sekolah.

9. Meningkatkan citra harkat dan martabat anak berkebutuhan khusus sehingga tidak mendapatkan perlakuan diskriminatif dari pihak manapun

#### **D. Tujuan Sekolah**

1. Mempertahankan kelulusan mencapai 100%
2. Rerata KKM mencapai 75 %
3. Memiliki Prestasi non akademik pada bidang olah raga di tingkat Provinsi
4. Memiliki prestasi pada bidang seni di tingkat Propinsi
5. Setiap Siswa menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Siswa dapat hidup bersosialisasi dan diterima oleh masyarakat tanpa ada diskriminasi.
7. Memiliki jalinan kerjasama yang sinergis dengan lembaga terkait.
8. Rata-rata Nilai USEK mencapai 75
9. Tersusunnya KTSP yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.
10. Semua guru telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Paikem (Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan) dan CTL.
11. Terwujudnya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas

12. Semua guru telah bersertifikasi profesi
13. Memiliki ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, dan ruang assesment/ruang program khusus yang refresentatif dari jumlah dan kualitasnya
14. Siswa memiliki ketrampilan dasar sesuai bakat dan minatnya.
15. Siswa yang telah lulus SLB melanjutkan ke SMP

#### **E. Identitas**

1. Sekolah
  - a. Nama Sekolah : SLB E Prayuwana
  - b. Nomor Statistik Sekolah : 854046010001
  - c. NPSN : 20403208
  - d. Alamat Sekolah : Jl. Ngadisuryan No.2 Alun-alun Selatan
  - e. Tahun didirikan : 1970
  - f. Status Sekolah : Swasta
  - g. Nama Yayasan : Prayuwana Daerah Yogyakarta
  - h. SK Kelembagaan : Nomor 118/1.31.1/1.85 tgl. 3 Okt. 1985
  - i. Status/Luas Tanah : Hak Pakai / 1.350m<sup>2</sup>
  - j. Status/Luas Gedung : Hak Milik / 350m<sup>2</sup>
  - k. Waktu Belajar : Pagi Hari
  - l. Kepala Sekolah : Drs. Untung
  - m. No. SK Kepala Sekolah : 378/Pem.D/UP.D.4
2. Siswa  
Jumlah siswa per jenjang, per kelas, per ketunaan, per jenis kelamin

**Tabel 2.1 Data Siswa**

Jenjang Kelas			SMP	SDLB						Jml
				I	II	III	IV	V	VI	
K e t u n a a n	A (tunanetra)	L								
		P								
		Jml								
	B (tuna rungu wicara)	P								
		L								
		Jml								
	C (tunagrahita)	L				1		2		
		P	1		2	1				
		Jml	1		2	2		2	7	
	D (tunadaksa)	L								
		P								
		Jml								
	E (tunalaras)	L	2	4	6	5	6	2	23	
		P								
		Jml	2	4	6	5	6	2	30	
G (tunaganda)	L									
	P									
	Jml									
Autis	L									
	P									
	Jml									
Jumlah				3	4	8	7	6	4	32

### 3. Fasilitas Sekolah

#### a. Kondisi Sarana dan Prasarana

**Tabel 2.2 Sarana dan Prasarana**

No.	Jenis Ruang	Jml	Luas	Kondisi			Pemanfaatan		
				Baik	Sedang	Rusak	Dipakai	Jarang	Tidak
<b>A.</b>	Lahan								
1.	Lahan Bangunan		407	v			v		
2.	Lahan terbuka		207	v			v		
3.	Lahan kegiatan praktek								
<b>B.</b>	Ruang Pendidikan								
1.	Ruang Kelas	8	12				v		
2.	Ruang Lab. IPA								
3.	Ruang Komputer	1	8		v		v		
4.	Ruang Olah Raga								
5.	Ruang Perpust.	1	12	v			v		



1.	Meja Kep. sekolah	1		V			V		
2.	Kursi Kep. Sekolah	1		V			V		
3.	Meja Guru	8		V			V		
4.	Kursi Guru	20		V			V		
5.	Mesin ketik	1			V		V		
6.	Komputer/laptop & printer	4/4		V	V		V	V	
C	Perabot Penunjang								
1.	Rak buku	2		V			V		
2.	Almari Kayu	13		V			V		
3.	Almari besi	1		V			V		
4.	Filling Cabinet	1		V			V		
5.	Dipan UKS	1			V			V	
6.	Kotak Obat	1			V			V	
7.	Timbangan Badan	2		V			V		
8.	Papan Data	4		V	V			V	

d. Lingkungan Fisik Sekolah

**Tabel 2.5 Lingkungan Fisik Sekolah**

No.	Jenis	Milik	Bukan Milik	Jumlah
1	Bangunan Gedung	407		
2	Luas Tanah Halaman	110		
3	Bangunan Pagar permanen	100		
4	Pohon Pelindung	1		
5	Luas taman	15		
6	Luas Ruang Tunggu/parkir	15		
7	Luas Kamar mandi/WC	10		
8	Bangunan Dapur	4		

e. Sumber dan Kualitas Air

- 1). Sumber air berasal dari sumur
- 2). Sumber air baik dan jernih

4. Alat mesin Kantor

**Tabel 2.6 Alat Mesin Kantor**

No.	Jenis alat mesin kantor	Jumlah	Kondisi			Pemanfaatan		
			Baik	Sedang	rusak	Dipakai	Jarang	Tidak
1	Komputer/laptop	2/2	V			V		
2	Mesin Ketik	1			V			V
3	Printer	4	1		3	V		V
4	Brankas	1	V			V		

## 5. Bahan Pustaka

### a. Buku Sumber Pokok / Referensi

**Tabel 2.7 Referensi**

No	Jenis Buku	Jml.	Jml. Eks	Kondisi			Keterangan		
				Baik	sedang	Rusak	Cukup	kurang	Lebih
1.	Bk. Pokok SDLB								
2.	Kamus Basa Jawa								
3.	Kamus Bhs. Inggris	1		1				v	
4.	Kamus bhs. Indons	2	2	v					
5.	Kurikulum KBK	1	12	v					
6.	Kur. KBK Jur. A	136		v			v		
7.	Kur. KBK Jur. B	138		v			v		
8.	Kur. KBK Jur. C	84		v			v		
9.	Kur. KBK Jur. E	177		v			v		

### b. Buku Perpustakaan

**Tabel 2.8 Buku Perpustakaan**

No.	Jenis Buku	Jml. Judul	Jml. Eks	Kondisi			Keterangan		
				Baik	sedang	Rusak	Cukup	kurang	Lebih
1.	Cerita Rakyat								
2.	Novel								
3.	Referensi	215		V				V	
4.	Kamus	2		v				v	

## 6. Alat Bantu Pembelajaran

**Tabel 2.9 Alat Bantu Pembelajaran**

No.	Jenis Alat Bantu Pembelajaran	Jumlah	Kondisi			Pemanfaatan		
			Baik	sedang	Rusak	Dipakai	Jarang	Tidak
1.	Tape Recorder	1	V			V		
2.	VCD Player+TV	1	V			V		
3.	Komputer	4	V	V		V		V
4.	Globe timbul	1	V			V		
5.	Peraga IPA	1	V			V		
6.	Peraga IPS	1	V			V		
7.	Peraga Matematika	3	V			V		
8.	Peraga Bhs. Indn	2	V			V		
9.	Alat Olah Raga	5	V			V		
10.	Alat bantu dengar	2	V			V		
	Jumlah	18						



## **F. Kajian Tentang Anak Tunalaras**

### **1. Pengertian Anak Tunalaras**

Anak tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan perilaku dan kontrol sosial. Definisi anak tunalaras atau *emotionally handicapped* atau *behavioral disorder* menurut Bower (Delphie, 2006: 17) bahwa anak dengan hambatan emosional atau kelainan perilaku, apabila menunjukkan adanya satu atau lebih dari lima komponen berikut ini: tidak mampu belajar yang bukan karena factor intelektual, sensoria tau kesehatan; tidak mampu berhubungan baik dengan teman-teman atau guru; bertingkah laku atau berperasaan tidak pada tempatnya; secara umum mereka selalu dalam keadaan tidak gembira atau depresi; dan bertendensi ke arah symptom fisik seperti merasa sakit atau ketakutan yang berkaitan dengan orang atau permasalahan di sekolah.

Menurut Tamsik Udin dan Tejaningsih (1998: 111) anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan sosial atau emosinya sehingga dimanifestasikan lewat tingkah laku norma hukum, sosial, agama yang berlaku dilingkungannya dengan frekuensi yang cukup tinggi. Akibat perbuatannya yang dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensi dan dapat hidup di tengah-tengah masyarakat dengan baik.

Anak tunalaras adalah anak yang mengalami gangguan atau hambatan emosi dan berkelainan tingkah laku, sehingga kurang dapat

menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Tingkah laku anak tunalaras terkadang tidak mencerminkan kedewasaan dan suka menarik diri dari lingkungan, sehingga merugikan diri sendiri dan orang lain bahkan kadang merugikan di segi pendidikannya. Anak tunalaras juga sering disebut anak tunasosial karena tingkah laku anak tunalaras menunjukkan penentangan terhadap norma-norma sosial masyarakat yang berwujud seperti mencuri, mengganggu dan menyakiti orang lain (Somantri, 2007: 139).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa anak tunalaras adalah anak yang mengalami gangguan emosi dan tingkah laku serta kurang mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Anak tunalaras juga mempunyai kebiasaan untuk melanggar norma dan nilai kesusilaan maupun sopan santun yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

## **2. Sebab – Sebab Anak Menjadi Tunalaras**

Sebab – sebab anak menjadi tunalaras secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok (Ibrahim, 2005: 48), diantaranya:

### **a. Faktor *Psychologis***

Gangguan perilaku yang disebabkan terganggunya faktor *psychologis*. Terganggunya faktor *psychologis* biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang menyimpang, seperti:

abnormal *fixation*, agresif, regresif, *resignation*, dan *concept of discrepancy*.

b. Faktor *Psychososial*

Gangguan tingkah laku yang tidak hanya disebabkan oleh adanya frustrasi, melainkan juga ada pengaruh faktor lain, seperti pengalaman masa kecil yang tidak atau kurang menguntungkan perkembangan anak.

c. Faktor *Physiologis*

Gangguan tingkah laku yang disebabkan terganggunya proses aktivitas organ-organ tubuh, sehingga tidak atau kurang berfungsi sebagaimana mestinya, seperti terganggu atau adanya kelainan pada otak, *hyperthyroid* dan kelainan syaraf motoris.

Penyebab ketunalarasan menurut Somantri (2007; 143-147), meliputi:

a. Kondisi atau Keadaan Fisik

Masalah kondisi atau keadaan fisik berkaitan dengan masalah tingkah laku disebabkan oleh disfungsi kelenjar *endoktrin* yang mempengaruhi timbulnya gangguan tingkah laku atau dengan kata lain berpengaruh terhadap respon emosional seseorang. Disfungsi kelenjar *endoktrin* merupakan salah satu timbulnya kejahatan dan hormone yang mempengaruhi tenaga seseorang. Jika gangguan terjadi terus-menerus, akan mengganggu perkembangan fisik dan mental seseorang, sehingga akan berpengaruh terhadap watak seseorang.

b. Masalah Perkembangan

Setiap memasuki fase perkembangan baru, anak akan dihadapkan pada berbagai tantangan atau krisis emosi. Anak akan mengatasi krisis emosi ini jika pada dirinya tumbuh kemampuan

baru yang berasal dari adanya kematangan yang menyertai perkembangan. Apabila ego dapat mengatasi krisis ini, maka perkembangan ego yang matang akan terjadi sehingga individu mampu menyesuaikan diri di lingkungan social atau masyarakat. Sebaliknya apabila individu tidak mampu menyelesaikan masalah tersebut maka akan menimbulkan gangguan emosi dan tingkah laku. Ciri menonjol yang tampak pada krisis ini adalah sikap menentang dan keras kepala.

c. Lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan anak, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga merupakan peletak dasar perasaan aman (*emotional security*) pada anak, serta tempat yang memberikan pengalaman pertama mengenai perasaan dan sikap social. Lingkungan keluarga yang tidak mampu memberikan dasar perasaan aman dan dasar untuk perkembangan social dapat menimbulkan gangguan emosi dan tingkah laku pada anak. Terdapat beberapa factor dalam keluarga yang berkaitan dengan gangguan emosi dan tingkah laku, diantaranya kasih sayang dan perhatian, keharmonisan keluarga dan kondisi ekonomi.

d. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua bagi anak setelah keluarga. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap ilmu

pengetahuan, tetapi juga terhadap pembinaan kepribadian anak didik sehingga menjadi individu dewasa. Timbulnya gangguan tingkah laku yang disebabkan lingkungan sekolah antara lain berasal dari guru sebagai tenaga pelaksana pendidikan dan fasilitas penunjang yang dibutuhkan anak didik. Perilaku guru yang otoriter membuat murid merasa tertekan dan takut menghadapi pelajaran, yang membuat anak memilih membolos pada jam pelajaran. Sebaliknya sikap guru yang terlampau lemah dan membiarkan anak didiknya tidak disiplin mengakibatkan anak didik berbuat sesuka hati dan melakukan tindakan menentang peraturan.

e. Lingkungan Masyarakat

Di dalam lingkungan masyarakat juga terdapat banyak sumber yang merupakan pengaruh negative yang dapat memicu perilaku menyimpang. Sikap masyarakat yang negative ditambah banyak hiburan yang tidak sesuai dengan perkembangan jiwa anak merupakan sumber terjadinya kelainan tingkah laku. Selanjutnya konflik juga dapat timbul dari diri anak sendiri yang disebabkan norma yang dianut di rumah atau keluarga bertentangan dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas, sebab-sebab ketunalarasan pada anak, di dasari beberapa factor yang mempengaruhi perkembangan, pola pengasuhan anak di lingkungan rumah atau sekolah, yang tidak sesuai dengan norma kebaikan dan perilaku yang menyimpang

merupakan penyebab anak memiliki perilaku cenderung mengalami gangguan emosi dan perkembangan fisik serta mental terganggu.

### 3. Klasifikasi Anak Tunalaras

Dilihat dari gejala tingkah laku anak tunalaras dapat dikelompokkan menjadi dua bagian (Ibrahim, 2005: 48), yaitu:

#### a. *Socially Maladjusted Children*

Anak-anak yang terganggu aspek sosialnya. Kelompok ini menunjukkan tingkah laku yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik menurut ukuran norma-norma masyarakat dan kebudayaan setempat, baik di rumah, di sekolah atau di masyarakat luas. Kelompok ini dapat diklasifikasikan menurut berat ringannya kelainan perilaku menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) *Semi Socialized Children*, yaitu kelompok anak yang masih dapat melakukan hubungan social yang terbatas pada kelompok tertentu.
- 2) *Socialized Primitive Children*, yaitu anak yang dalam perkembangan sikap-sikap sosialnya sangat rendah yang disebabkan tidak adanya bimbingan dari kedua orang tua pada masa kecil.
- 3) *Unsocialized Children*, yaitu kelompok anak-anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan dan penyesuaian social yang sangat berat.

#### b. *Emotionally Disturbed Children*

Adalah kelompok anak yang terganggu perkembangan emosinya. Kelompok ini menunjukkan adanya ketegangan batin, menunjukkan kecemasan, penderita neuritis atau bertingkah laku psikotis. Menurut berat ringannya gangguan perilakunya, kelompok ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Gangguan jiwa psikotik, yaitu tipe terberat yang sakit jiwanya.
- 2) Gangguan psikoneurotik, yaitu kelompok yang terganggu jiwanya, jadi lebih ringan dari psikotik
- 3) Gangguan psikosomatis, yaitu kelompok anak-anak yang terganggu emosi sebagai akibat adanya tekanan mental, gangguan fungsi *reinforcement* dan factor-faktor lain.

System klasifikasi kelainan perilaku yang dikemukakan oleh Samuel A. Kirk dan James J. Gallagher (Moh. Amin, 1991: 51) sebagai berikut:

- a. Anak yang mengalami gangguan perilaku yang kacau (*conduct disorder*) mengacu pada tipe anak yang melawan kekuasaan, seperti bermusuhan dengan polisi dan guru, kejam, jahat, suka menyerang, dan hiperaktif.
- b. Anak yang cemas menarik diri (*anxious-withdraw*) adalah anak yang pemalu, takut-takut, suka menyendiri, peka dan penurut dan tertekan batinnya.
- c. Dimensi ketidakmatangan (*immaturity*) mengacu pada anak yang tidak ada perhatian, lambat, tidak berminat sekolah,

pemalas, suka melamun dan pendiam. Mereka mirip seperti anak autistik.

- d. Anak agresi sosialisasi (*socializ aggressive*) mempunyai ciri atau masalah perilaku yang sama dengan gangguan perilaku yang bersosialisasi dengan “geng” tertentu. Anak tipe ini termasuk dalam perilaku pencurian dan pembolosan serta merupakan suatu bahaya bagi masyarakat umum.

#### **4. Karakteristik Psikologis Anak Tunalaras**

Karakteristik anak tunalaras menurut Rusli Ibrahim (2005; 49-50), yaitu :

- a. Intelegensia dan Prestasi Akademik

Anak tunalaras rata-rata memiliki kecerdasan (IQ) yang telah diuji memilik sebaran normal 90, dan sedikit yang memiliki nilai di atas sebaran nilai anak-anak normal serta ada juga yang memiliki kecerdasan sangat tinggi dalam nilai tes kecerdasan. Anak tunalaras biasanya tidak mencapai taraf yang diharapkan pada usia mentalnya dan jarang ditemukan yang ditemukan prestasi akademisnya meningkat, dan rendahnya prestasi mereka pada pelajaran membaca dan matematika sangat menonjol.

- b. Persepsi dan Keterampilan Motorik

Anak tunalaras sulit melakukan hal yang kompleks, merasa enggan dalam aktivitas, malas dan merasa tidak mampu dalam melakukan aktivitas jasmani. Keterampilan motorik sangat menunjang bagi



pertumbuhan dan perkembangan individu di samping keuntungan lain, seperti perkembangan social, kemampuan berpikir dan kesadaran persepsi. Karakteristik anak tunalaras yang dikemukakan Hallahan dan Kauffman (1986) berdasarkan dimensi tingkah laku anak tunalaras sebagai berikut:

1) Anak yang mengalami gangguan perilaku:

- a) Berkelahi, memukul, menyerang
- b) Pemarah
- c) Pembangkang
- d) Suka merusak
- e) Kurang ajar, tidak sopan
- f) Penentang, tidak mau bekerja sama
- g) Suka mengganggu
- h) Suka ribut, pembolos
- i) Mudah marah, suka pamer
- j) Hiperaktif, pembohong
- k) Iri hati, pembantah
- l) Ceroboh, pengacau
- m) Suka menyalahkan orang lain
- n) Mementingkan diri sendiri

2) Anak yang mengalami kecemasan dan menyendiri:

- a) Cemas
- b) Tegang

- c) Tidak punya teman
  - d) Tertekan
  - e) Sensitif
  - f) Rendah diri
  - g) Mudah frustrasi
  - h) Pendiam
  - i) Mudah bimbang
- 3) Anak yang kurang dewasa:
- a) Pelamun
  - b) Kaku
  - c) Pasif
  - d) Mudah dipengaruhi
  - e) Pengantuk
  - f) Pembosan
- 4) Anak yang agresif bersosialisasi:
- a) Mempunyai komplotan jahat
  - b) Berbuat onar dengan komplotannya
  - c) Membuat geng
  - d) Suka diluar rumah sampai larut
  - e) Bolos sekolah
  - f) Pergi dari rumah

Menurut Amin (1991: 52-53), ada beberapa karakteristik yang berkaitan dengan segi akademik, sosial/emosional dan fisik/kesehatan anak tunalaras, yaitu:

1) Karakteristik Akademik

Kelainan perilaku mengakibatkan penyesuaian sosial dan sekolah yang buruk. Akibatnya, dalam belajarnya memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Hasil belajar dibawah rata-rata
- b) Sering berurusan dengan guru BK
- c) Tidak naik kelas
- d) Sering membolos
- e) Sering melakukan pelanggaran baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2) Karakteristik Sosial/Emosional

Karakteristik social/emosional tunalaras dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Karakteristik Sosial

Masalah yang menimbulkan gangguan bagi orang lain:

- (1) Perilaku itu tidak diterima diterima masyarakat, biasanya melanggar norma budaya.
- (2) Perilaku itu bersifat mengganggu, dan dapat dikenai sanksi oleh kelompok sosial.
- (3) Perilaku itu ditandai dengan tindakan agresif, yaitu:

(a) Tidak mengikuti aturan

(b) Bersifat mengganggu

(c) Bersifat membangkang dan menentang

(d) Tidak dapat bekerjasama

(4) Melakukan tindakan melanggar hukum dan kejahatan remaja

b) Karakteristik Emosional

(1) Hal-hal yang dapat menimbulkan penderitaan bagi anak, misalnya tekanan batin dan cemas.

(2) Ditandai dengan rasa gelisah, rasa malu, rendah diri, ketakutan dan sifat perasa/sensitif.

3) Karakteristik Fisik dan Kesehatan

Pada anak tunalaras umumnya masalah fisik/kesehatan yang dialami berupa gangguan makan, gangguan tidur atau gangguan gerakan. Umumnya mereka merasa ada yang tidak beres dengan jasmaninya, ia mudah mengalami kecelakaan, merasa cemas pada kesehatannya, seolah-olah merasa sakit, dll. Kelainan lain yang berupa fisik yaitu gagap, buang air tidak terkontrol, sering ngompol, dll.